

LAPORAN PENELITIAN



**Faktor-Faktor Penentu Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Services Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021**

TIM PENGUSUL

Dr. Aty Herawati, M.Si (0026027001)

Sevtia Krismayanti (20202043)

**UNIVERSITAS TRILOGI
TAHUN 2023**

**LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN UNIVERSITAS TRILOGI**

Judul Penelitian : Faktor-Faktor Penentu Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Services Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 571/Manajemen

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. Aty Herawati, M.Si.
- b. NIDN : 0026027001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Magister Manajemen
- e. Nomor HP : 08121232602
- f. Alamat E-Mail : atyherawati@trilogi.ac.id

Anggota Peneliti Dosen

- a. Nama Lengkap :
- b. NIDN :

Anggota Peneliti Mahasiswa

- a. Nama Lengkap : Sevtia Krismayanti
- b. NIM : 20202043

Biaya Penelitian : Rp 4.000.000,-

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Manajemen



(Drs. Dwi Sunu Kanto, M.Sc., Ph.D)
NIK 90111401

Jakarta, 09 Januari 2023
Ketua Tim Peneliti



(Dr. Aty Herawati)
NIK 200409

Mengesahkan,
Ketua PPM Universitas Trilogi



(Dr. Aty Herawati)
NIK 200409

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
RINGKASAN	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II METODE PENELITIAN	5
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	6
A. Hasil.....	6
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	6
2. Metode Analisis Regresi Logistik	7
3. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit).....	7
4. Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test).....	8
B. Analisis dan pembahasan hasil penelitian	12
1. Pengaruh CR terhadap Financial Distress.....	12
2. Pengaruh DAR terhadap Financial Distress.....	12
3. Pengaruh ROA terhadap Financial Distress.....	13
BAB IV KESIMPULAN	14
DAFTAR PUSTAKA	15
DAFTAR LAMPIRAN	17
Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas	17
Lampiran 2. Biodata Tim Peneliti	18

RINGKASAN

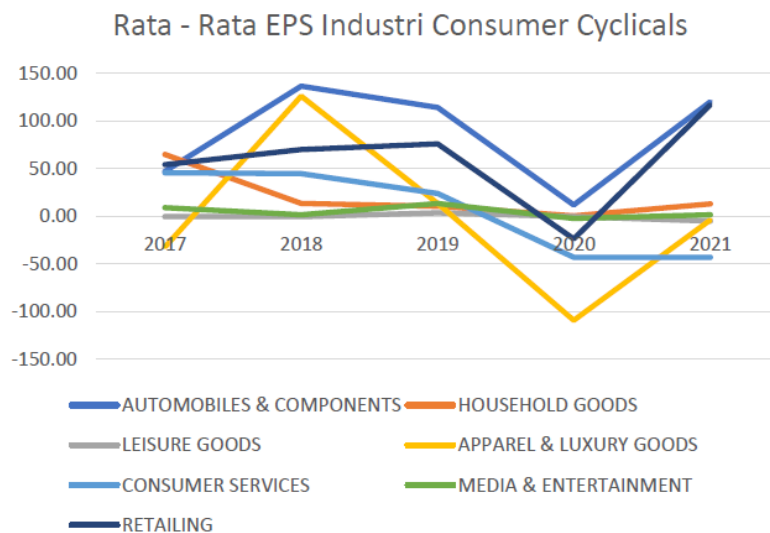
Menentukan faktor–faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress* menjadi penting. *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) menjadi faktor-faktor yang dapat mendeteksi perusahaan mengalami *financial distress*. Perusahaan *consumer services* mengalami penurunan *earnings* per share selama dua tahun berturut-turut. Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Return On Asset* (ROA) yang dapat menyebabkan *financial distress* pada perusahaan *consumer services*. Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh kemudia diolah dengan menggunakan software SPSS. Metode analisi yang digunakan adalah *regresi logistic*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, *Debt To Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap *financial distress* dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: CR, DAR, ROA, *Financial distress*

BAB I PENDAHULUAN

Kemunculan Covid-19 di Indonesia pada Maret 2020 yang berdampak pada dinamika perekonomian dunia termasuk Indonesia (Sumadi, 2020). Tidak hanya membuat krisis kesehatan namun juga membuat krisis ekonomi dan meningkatkan kemiskinan di berbagai negara. Peran pemerintah untuk mengurangi adanya penyebaran virus dengan cara melakukan pembatasan mobilitas masyarakat yang mengakibatkan turunnya pertumbuhan ekonomi secara signifikan (Nasruddin & Haq, 2020).

Hal ini juga ditunjukkan oleh rata-rata earning per shares atau EPS pada industry consumer cyclicals. Industri consumer cyclicals merupakan industry yang sangat terpengaruh dengan perubahan bisnis dan kondisi ekonomi sehingga dapat memengaruhi pendapatan dan laba.



Gambar 1. 1 Rata-Rata EPS Industri Consumer Cyclicals

Sumber : data diolah, 2022

Rata-rata earning per shares (EPS) pada industry consumer cyclicals mengalami penurunan pada tahun 2018-2020 dan mulai pulih kembali pada tahun 2021. Sub industry automobiles & components mengalami peningkatan EPS pada tahun 2018 dan penurunan EPS di tahun 2019-2020 dan kembali meningkat di tahun 2021. Sub industry household goods mengalami penurunan selama 3 tahun dari 2018 sampai 2020. Pada 2021 sub industry household goods mulai mengalami peningkatan. Meningkatnya EPS sub industry leisure goods pada tahun 2018-2019 dan semakin menurun pada tahun 2021 (MUARA, Yuliani, & Taufik, 2022). Pada sub industry apparel & luxury goods mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut dari 2018-2020 dan mulai meningkat pada tahun 2021. Pada sub industry consumer services EPS yang dimiliki mengalami penurunan EPS selama 4 tahun berturut-turut dari 2018-2021. Sub industry media & entertainment tidak mengalami kenaikan dan atau

penurunan yang signifikan. Dan sub industry retail mengalami peningkatan EPS pada 2018-2019 dan menurun pada 2020 dan kembali pulih pada 2021.

Pada tahun 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC) dan IDX-IC akan menggantikan klasifikasi Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA) sebelumnya (Piontek et al., 2021). Klasifikasi pada IDX-IC membuat sektor consumer service mencakup perusahaan yang menyediakan Jasa Pariwisata, Rekreasi, Pendidikan, Penunjang Konsumen, Perusahaan Media, Periklanan, Penyedia Hiburan.

Setelah dibandingkan dengan sektor-sektor yang berada di industry customer cyclicals, sektor consumer service merupakan perusahaan yang diindikasikan mengalami financial distress dikarenakan penurunan earnings per share selama lebih dari dua tahun berturut-turut. Sekitar 65 persen perusahaan consumer services mengalami penurunan earnings per share selama 2019-2021. Para pemegang saham dapat menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Berkaitan dengan prediksi kondisi financial distress yang dialami perusahaan di masa datang, para pemegang saham dapat menilai kinerja perusahaan dengan mengukur laju arus kas dan besarnya laba yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan di masa sekarang dan masa lalu. Ketika penerimaan pendapatan dari hasil kegiatan operasi perusahaan tidak cukup untuk menutupi beban usaha yang timbul atas aktivitas operasi perusahaan, maka perusahaan akan mengalami kerugian operasional yang jika diakumulasi dalam jangka panjang akan meningkatkan resiko perusahaan mengalami kondisi financial distress. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Kenaikan/Penurunan EPS Consumer Service 2019-2021

NO	KODE	KENAIKAN/ PENURUNAN EPS	NO	KODE	KENAIKAN/ PENURUNAN EPS	NO	KODE	KENAIKAN/ PENURUNAN EPS
1	AKKU	-3,96	16	HOTL	-6,27	31	PANR	-28,09
2	ARTA	0,11	17	HRME	-1,73	32	PDES	-0,57
3	BAYU	0,51	18	IDEA	1,00	33	PGLI	1,23
4	BLTZ	0,14	19	IKAI	-0,18	34	PJAA	0,08
5	BOLA	3,21	20	JGLE	-0,16	35	PLAN	-0,60
6	BUVA	-1,70	21	JIHD	-69,25	36	PNSE	0,13
7	CLAY	-0,72	22	JSPT	-0,04	37	PSKT	-0,36
8	CSMI	-23,12	23	KPIG	-0,32	38	PTSP	0,38
9	DFAM	-0,47	24	LUCY	0,14	39	PZZA	3,15
10	DUCK	-0,17	25	MAMI	-44,37	40	RISE	-1,51
11	EAST	6,80	26	MAMIP	-2,95	41	SHID	0,08
12	ESTA	0,47	27	MAPB	0,46	42	SNLK	-9,00
13	FAST	0,13	28	MINA	-1,03	43	SOTS	-1,15
14	FITT	0,17	29	NASA	-0,27	44	UANG	-0,21
15	HOME	-0,74	30	NATO	-1,90	45	YELO	-6,91

Sumber : Data diolah, 2022

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Cahyaningrum & Aziz, 2020). Dalam penelitian Tia Mutiara dan Dihin Septyanto (2022), Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Kondisi penurunan current ratio ini dikarenakan pada masa pandemi Covid-19 banyaknya perusahaan yang terganggu operasionalnya sehingga pendapatan perusahaan dapat menurun, dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya adalah apabila perusahaan kesulitan membayar gaji karyawan, hutang terhadap supplier, hutang pembelian barang untuk kebutuhan produksi dan lain-lain yang berdampak pada menurunnya rasio lancar. Tidak Sejalan dengan penelitian Maya Dewi Suprobo, Ronny M Mardani dan Budi Wahono (2017) dan Evanny Indri Hapsari (2012) menyatakan hasil likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress.

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Rismansyah, Arafat, & Lestari, 2022). Maya Dewi Suprobo, Ronny M Mardani dan Budi Wahono (2017) dan Evanny Indri Hapsari (2012) didalam penelitiannya menyatakan hasil bahwa DAR berpengaruh positif terhadap financial distress namun berbanding terbalik dengan penelitian Friska Darnawaty Sitorus, Ferdinand Hernandy, Wensly Triskietanto, Audi Angela, Vanessa (2022) yang menyatakan hasil bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap financial distress.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi keterampilan manajemen dalam mengelola ekuitas perusahaan. Pada penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan ROA (Return On Asset), karena untuk mengetahui seberapa menguntungkan asset dalam menghasilkan laba. semakin tinggi persentase ROA maka semakin tinggi perusahaan akan mendapatkan dana dan menutupi biaya dan menghasilkan keuntungan. Dan sebaliknya, jika ROA semakin rendah maka akan menghasilkan kesulitan keuangan. Dalam penelitian Tia Mutiara dan Dihin Septyanto (2022), ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. ROA yang tinggi akan menurunkan kemungkinan terjadinya financial distress dan penurunan ROA akan menyebabkan financial distress. Arus laba yang konsisten adalah ukuran yang sangat penting untuk mengukur tingkat kesanggupan perusahaan dalam meminjam ketika kondisi kas kurang, hal ini juga menjadi ukuran perusahaan agar bisa bangkit dari kondisi financial distress. Sejalan dengan penelitian Friska Darnawaty Sitorus, Ferdinand Hernandy, Wensly Triskietanto, Audi Angela, Vanessa (2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Namun tidak sejalan dalam penelitian Maya Dewi Suprobo, Ronny M Mardani dan Budi Wahono (2017) yang menunjukkan hasil ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap financial distress

Fenomena pandemi Covid-19 yang menekan kinerja keuangan perusahaan memungkinkan terjadinya financial distress dan juga memengaruhi tingkat likuidaitas, leverage serta profitabilitas sehingga dapat memberikan dampak yang negative bagi calon investor dan investor untuk dapat menanamkan sahamnya dalam perusahaan ini. Hal ini juga dapat

memengaruhi keberlangsungan hidup perusaah atau going concern. Jika masalah financial distress terus tidak dapat diperbaiki maka perusaahan-perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan atau bankruptcy, oleh sebab itu menarik untuk meneliti “FAKTOR-FAKTOR PENENTU FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN CONSUMER SERVICES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021”.

BAB II METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Benny dkk (2022:113) mengungkapkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berwujud angka atau bilangan dapat terukur dan nilainya jelas. Data ini dapat dilakukan analisis berbagai macam operasi matematika sehingga datanya dapat berubah-ubah dan karena dapat berubah data kuantitatif juga disebut data variabel (Lestari & Suryadi, 2020).

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor consumer services yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 (Ali, Faraji, & Ali, 2021). Penelitian ini menggunakan objek tersebut untuk dianalisis karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh CR, DAR dan ROA terhadap financial distress.

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber-sumber data dokumen seperti laporan keuangan yang telah diaudit dan juga laporan tahunan. Data dokumen yang terkait penelitian adalah data sekunder yang dikumpulkan pada tahun 2021 (Meo & Boro, 2021).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat dalam laporan keuangan yang terdiri dari Income statement dan Balance Sheet as of 31 Desember 2021, sebagai berikut:

Dari income statement peneliti memerlukan data antara lain :

1. Data Penjualan selama periode 2021
2. Data Laba sebelum pajak selama periode 2021
3. Data Laba bersih yang dihasilkan selama periode 2021

Dari balance sheet peneliti memerlukan data antara lain :

1. Data aset lancar dan total aset selama periode 2021
2. Data utang lancar dan total utang selama periode 2021
3. Data laba ditahan dan total equity selama periode 2021

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari website: www.idx.co.id

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor consumer services yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 yaitu sebanyak 45 perusahaan (Sundari & Satria, 2021).

Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan consumer services yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021
2. Mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tahun 2021 yang telah di audit dan disajikan dalam mata uang rupiah
3. Perusahaan consumer services yang didelisting selama periode pengamatan.
4. Perusahaan consumer services yang memiliki variabel lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2021

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Variabel yang diteliti adalah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DAR), Return On Asset (ROA) sebagai variabel independen dan Financial Distress sebagai variabel dependen. Hasil data digambarkan dengan memperlihatkan nilai-nilai berupa nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi. Hasil analisis data disajikan dalam tabel statistik deskriptif dengan sampel penelitian (n=40), sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	,007	113,910	6,34385	19,702335
DAR	40	,003	,960	,39833	,263341
ROA	40	-,200	,255	-,02972	,076753
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Dari tabel 2.1 diatas menjelaskan bahwa variabel CR (current ratio) yang menunjukkan nilai minimum sebesar 0.007 yang berasal dari PT Planet Properindo Jaya Tbk (PLAN) dikarenakan current asset pada tahun 2021 sebesar 164.558.923,- dan nilai current liability pada tahun 2021 sebesar 25.120.948.278,-. Sebaliknya, CR (current ratio) yang menunjukkan nilai maksimum sebesar 113.91 yang berasal dari PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO). PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) memiliki current asset sebesar 118.623.184.520,- dan current liability 1.041.377.359,-. Dapat disimpulkan bahwa PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) mempunyai asset yang dapat membayarkan utang jangka pendeknya dibandingkan dengan PT Planet Properindo Jaya Tbk (PLAN). Dari hasil rata-rata CR pada industry consumer services menunjukkan hasil sebesar 6.34385. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan consumer services pada tahun 2021 memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, hal ini bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi, artinya CR (current ratio) mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Nilai minimum DAR sebesar 0.003 yang berasal dari PT. Surya Permata Andalan Tbk (NATO). Nilai total liability sebesar 2.744.073.437,- dan nilai total asset 804.367.332.407,-. Tingkat leverage pada PT. Surya Permata Andalan Tbk (NATO) masih termasuk aman karena tingkat DAR masih dibawah 40 persen. Dari hasil maksimum DAR sebesar 0.960 berasal dari PT. Pakuan Tbk (UANG). Nilai total liability 968.237.197.337,- dan nilai total asset 1.007.980.152.989,-. Hasil mean pada industry consumer services adalah sebesar 0.39833 yang artinya perusahaan rata-rata perusahaan consumer services termasuk ke dalam tingkat aman karena masih dibawah empat puluh persen. Hasil analisis statistik deskriptif sebesar 0.263341 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, hal ini bersifat homogen dikarenakan sebaran data tidak bervariasi, artinya DAR (*debt to asset ratio*) mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Nilai minimum ROA sebesar -0,200. Nilai tersebut berasal dari PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES). Net income yang diperoleh selama tahun 2021 mengalami kerugian sebesar -57.477.434.316,- dan total asset yang dimiliki sebesar 287.195.274.628,- yang berarti kemampuan asset yang menghasilkan profitabilitas yang rendah dapat berada pada kesulitan keuangan. Sedangkan nilai maksimum 0.255 yang diperoleh oleh PT. Bali Bintang Sejahtera Tbk. (BOLA). Net income yang diperoleh pada 2021 sebesar 194.197.266.472,- dan total asset sebesar 761.442.395.416,-. Hasil mean dalam industry consumer services sebesar -0,02972 yang menunjukkan bahwa rata-rata asset perusahaan consumer services menghasilkan laba yang rendah maka rata-rata perusahaan consumer services mengalami kesulitan atau financial distress . Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, hal ini bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi, artinya ROA (return on asset ratio) mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

2. Metode Analisis Regresi Logistik

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik binary (Tampil, Komaliq, & Langi, 2017). Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian model yaitu, Menilai keseluruhan Model (Overall Model Test), Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness Fit Test), Koefisien Determinasi, dan Matriks Klasifikasi. Pengujian model berdasarkan data yang akan disajikan menggunakan alat pengolahan data Microsoft excel dan Statistical Package For Social Science (SPSS) Versi 25.0.

3. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Untuk menilai keseluruhan model (Overall Model Fit) ditunjukkan dengan Log Likelihood Value (nilai -2LL), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai -2LL pada awal (block number = 0) dengan nilai -2LL pada akhir (block number = 1). Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai -2 log likelihood awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood akhir (block number = 1). Apabila nilai -2 log likelihood awal lebih besar dari nilai -2 log likelihood akhir, maka terjadi penurunan hasil. Penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2018:332).

Hipotesis untuk menilai overall model fit adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tdk fit dengan data

Nilai -2LL block number=0 lebih besar dari nilai -2LL block number = 1. Maka penurunan (-2LogL) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018:333). Penemuan likelihood (-2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain data yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 3. 1 Block 0 : Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}			
		-2 Log	Coefficients
Iteration		likelihood	Constant
Step 0	1	47,092	,900
	2	47,054	,968
	3	47,054	,969
	4	47,054	,969

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 47,054

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Tabel 3. 1 Block 1 : Method Enter

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	15,495 ^a	,546	,789

a. Estimation terminated at iteration number9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Dari tabel 3.1, -2 log likelihood pada block number = 0 nilai sebesar 47,054 dandi tabel 5.3, -2 log likelihood pada block number = 1 sebesar 15,495. Nilai block number = 0 lebih besar dari block number = 1 maka model yang di hipotesiskan fitdengan data atau H0 diterima.

4. Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow's yang diukur dengan nilai chi square(ASTRINI & Amir, 2015). Model ini untuk menguji

hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Holdi & Tarmizi, 2022).

Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas (P-Value) ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga Goodness of Fit Test tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
- 2) Jika nilai probabilitas (P-Value) ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga Goodness of Fit Test bisa memprediksi nilai observasinya tersebut dapat diterima karena cocok dengan nilai observasinya.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa :

H_0 : Goodness of Fit Test bisa memprediksi nilai observasinya

H_1 : Goodness of Fit Test tidak bisa memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.1 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test		
	Chi-square	Sig.
	5,081	,749

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Dari hasil tabel 4.1, nilai sig 0.749 > 0.05 maka H_0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga Goodness of Fit Test bisa memprediksi nilai observasinya.tersebut dapat diterima karena cocok dengan nilai observasinya.

1) Koefisiensi Determinan (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari Nagelkerke R Square, karena nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien cox and snell untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai Nagelkerke R Square mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai Nagelkarke R Square mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Purnomo & Aulia, 2019).

Berdasarkan tabel 5.1, nilai nagelkerke R² menunjukkan bahwa variabel dapat dijelaskan oleh semua variabel independent sebesar 0,789 atau 78,9 persen dan 0,211 atau 21,1 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 5.1 Naglekerke R Square

Model Summary

	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	NagelkerkeR Square
	15,495 ^a	,546	,789

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

2) Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan kesulitan keuangan yang terjadi di perusahaan. Dalam tabel 2 x 2 terhitung nilai estimasi yang benar (correct) dan yang salah (incorrect). Tabel klasifikasi tersebut menghasilkan ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2018:334).

Hasil dari table 6.1, prediksi perusahaan yang mengalami financial distress dengan tingkat sukses 92,5 persen memprediksi 27 perusahaan consumer services mengalami financial distress.

Tabel 6.1 Matriks Klasifikasi

Observed	Classification Table ^a		Percentage Correct MENGALAMI FINANCIAL DISTRESS
	FINANCIAL DISTRESS	TIDAK MENGALAMI FINANCIAL DISTRESS	
FINANCIAL DISTRESS	10	1	90,9
	2	27	93,1

Overall Percentage		92,5
a. The cut value is ,500		
Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0		
3. Estimasi Parameter dan Interpretasi		
Tabel 7. 1 Hasil Pengujian Regresi Logistik		
Variables in the Equation		
Step 1 ^a	CR.	Exp(B)
		1,058
		54761,000
		,000
		,053

- a. Variable(s) entered on step 1: CR, DAR, ROA.
 Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Jika model regresi logistik ordinal telah diuji dan hasil modelnya baik dan signififikansinya nyata maka data tersebut dapat diinterpretasikan dengan menggunakan uji odds ratio. Berdasarkan hasil uji regresi logistik dari tabel 5.7 diatas, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = \ln \left\{ \frac{P}{1-P} \right\} - 2,936 + 0.056 CR - 10,911 DAR - 116,218 ROA + \varepsilon$$

Dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai signififikasi pada CR adalah sebesar 0.175 yang lebih besar dari taraf signififikasi yaitu 0.10 ($0.175 > 0.1$), maka H_0 diterima, artinya CR tidak dapat berpengaruh terhadap financial distress.
- 2) Nilai signififikasi pada DAR adalah sebesar 0.095 yang lebih kecil dari taraf signififikasi yaitu 0.10 ($0.095 < 0.10$), maka H_1 diterima, artinya DAR berpengaruh terdapat financial distress.

Odds ratio pada DAR (debt to equity ratio) sebesar 54761,000. Hal ini dapat diartikan bahwa jika CR dan ROA dianggap konstan maka odds perusahaan mengalami financial distress dengan faktor 54761,000 untuk setiap kenaikan satu DAR.

- 3) Nilai signifikansi pada ROA adalah sebesar 0.013 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0.10 ($0.013 < 0.10$)

Odds ratio pada ROA (return on asset) sebesar 0.000.

Hal ini dapat diartikan bahwa CR dan DAR dianggap konstan maka odds perusahaan akan mengalami financial distress dengan faktor 0.000 untuk setiap kenaikan satu ROA.

B. Analisis dan pembahasan hasil penelitian

1. Pengaruh CR terhadap Financial Distress

Hipotesis pertama (H1) yaitu CR berpengaruh negatif terhadap Financial Distress. Hasil uji wald (t) nilai probabilitas lebih besar dari signifikansinya ($0.175 > 0.10$). Sehingga berdasarkan hasil pengujian CR tidak berpengaruh. Dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap financial distress diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa ketidakpengaruhan dikarenakan perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya pada tanggal jatuh tempo dalam posisi demikian kadang-kadang perusahaan menarik pinjaman baru dengan tingkat bunga yang relatif tinggi untuk melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga dalam penelitian ini CR kurang tepat untuk dijadikan predictor untuk mengetahui financial distress suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astria Fitria, Nenny Syahrenny (2020) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020) dan Evanny Indri Hapsari (2012) pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2007-2010 yang menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Namun tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Khaliq, Basheer Hussein Motawe Altarturi, Hassanudin Mohd Thas Thaker, Md Yousuf Harun Dan Nurun Nahar (2014) A Case Study Of Malaysia's Government Linked Companies (GLC), Friska Darnawaty Sitorus, Ferdinand Hernandy, Wensly Triskietanto, Audi Angela, Vanessa (2022) Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. Maya Dewi Suprobo, Ronny M Mardani, Budi Wahono (2017) Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015.

2. Pengaruh DAR terhadap Financial Distress

Hipotesis kedua (H2) yaitu DAR berpengaruh positif terhadap Financial Distress. Hasil uji wald (t) menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari signifikansinya ($0.095 > 0.10$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan, H2 yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap Financial Distress diterima. DAR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Oleh karena itu semakin tinggi current liabilities total assets, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban dan semakin rendah current liabilities total assets, maka semakin rendah kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Khaliq, Basheer Hussein Motawe Altarturi, Hassanudin Mohd Thas Thaker, Md Yousuf Harun Dan Nurun Nahar, (2014) A Case Study Of Malaysia's Government Linked Companies (GLC) dan Astria Fitria, Nenny Syahrenny (2020) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2020) serta bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friska Darnawaty Sitorus, Ferdinand Hernandy, Wensly Triskietanto, Audi Angela, Vanessa (2022) Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. Evanny Indri Hapsari (2012) pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2007- 2010

3. Pengaruh ROA terhadap Financial Distress

Hipotesis ketiga (H3) yaitu ROA berpengaruh negatif terhadap Financial Distress. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansinya ($0.013 < 0.10$). Sehingga berdasarkan hasil pengujian ROA berpengaruh dan signifikan dengan berkorelasi negatif. Dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negative terhadap Financial Distress diterima. Sesuai dengan teori Pecking Order Theory yang menekankan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, mempunyai tingkat liabilitas yang rendah. ROA menunjukkan produktivitas dan kelangsungan hidup pemanfaatan aset (harta) dalam menciptakan keuntungan perusahaan. Pada umumnya perusahaan retail yang mengalami kondisi financial distress adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas negatif. ROA perusahaan dengan angka negatif menunjukkan tidak adanya kelangsungan hidup dari penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, jadi jika ROA perusahaan terus menurun dan secara mengejutkan jumlahnya negatif maka kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan akan lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan dapat menciptakan keuntungan akan mempunyai lebih banyak dukungan yang dapat dipakai untuk mendukung aktivitas operasional dan dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan kontrol yang besar. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki sumber dana internal yang tinggi juga.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astria Fitria, Nenny Syahrenny (2020) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020), Maya Dewi Suprobo, Ronny M Mardani, Budi Wahono (2017) Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015. Dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Evanny Indri Hapsari (2012) pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2007-2010, Friska Darnawaty Sitorus, Ferdinand Hernandy, Wensly Triskietanto, Audi Angela, Vanessa (2022) Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020.

BAB IV KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, Berdasarkan hasil uji kelayakan model (goodness of fit) nilai sig $0.555 > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya model layak untuk digunakan. Berdasarkan koefisien determinasi Nagelkerke sebesar 0,789. Hal ini berarti CR, DAR, ROA dapat mempengaruhi financial distress sebesar 78,9 persen. Berdasarkan hasil uji matriks klasifikasi ada sebanyak 27 perusahaan yang mengalami financial distress. Berdasarkan uji wald, variabel DAR dan ROA saja yang berpengaruh terhadap financial distress sedangkan CR tidak berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Jamaluddin, Faroji, Ridwan, & Ali, Osman. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- ASTRINI, ASTRINI, & Amir, Amir. (2015). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1).
- Cahyaningrum, Farida Dwi, & Aziz, Abdul. (2020). ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Pasar Modal (JAPM)*, 3(1), 85–98.
- Holdi, Fio Prananda, & Tarmizi, Rosmiati. (2022). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 71–78.
- Lestari, Dwi Endah, & Suryadi, Didi. (2020). Analisis kesulitan operasi hitung bentuk aljabar. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 3(3), 247–258.
- Meo, Eugenia Natalia, & Boro, Veronika Ina Assan. (2021). Kesetaraan Gender dalam Perekrutan Aparatur Sipil Negara Menempati Jabatan Struktural di Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. *PERSPEKTIF*, 10(1), 204– 210.
- MUARA, RAHADIAN SURYA, Yuliani, Yuliani, & Taufik, Taufik. (2022). *PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR CONSUMER NON CYCLICALS*. Sriwijaya University.
- Nasruddin, Rindam, & Haq, Islamul. (2020). Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan masyarakat berpenghasilan rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7), 639–648.
- Piontek, Franziska, Drouet, Laurent, Emmerling, Johannes, Kompas, Tom, Méjean, Aurélie, Otto, Christian, Rising, James, Soergel, Bjoern, Taconet, Nicolas, & Tavoni, Massimo. (2021). Integrated perspective on translating biophysical to economic impacts of climate change. *Nature Climate Change*, 11(7), 563–572.
- Purnomo, Listiya Ike, & Aulia, Jihan. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit Dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50–61.
- Rismansyah, Rismansyah, Arafat, Yasir, & Lestari, Ayu. (2022). ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(5), 1358–1365.

- Sumadi, S. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 145–162.
- Sundari, Rima, & Satria, M. Rizal. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107–118.
- Tampil, Yumira, Komaliq, Hanny, & Langi, Yohanes. (2017). Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado. *D'CARTESIAN: Jurnal Matematika Dan Aplikasi*, 6(2), 56–62.
- Zellatifanny, Cut Medika, & Mudjiyanto, Bambang. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

No	Nama / NIDN	Program Studi	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Aty Herawati 00260270	Manajemen	Keuangan	8	Melaksanakan seluruh proses penelitian

Lampiran 2. Biodata Tim Peneliti

Biodata Ketua Tim

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Aty Herawati, M.Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	197002261994032001
5	NIDN	0026027001
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung, 26 Februari 1970
7	E-mail	atyherawati@trilogi.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	021-29424608/08111232602
9	Alamat Kantor	Jl. TMP Kalibata No.1 Jakarta Selatan
10	Nomor Telepon/Faks	021-7981350
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 100 orang; S-2 = 20 orang; S-3 = 1 orang
		1 Statistika
		2 Keuangan
		3 Metodologi Penelitian Keuangan

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 09 Januari 2023

Dr. Aty Herawati